

Manajemen Program *Mutaba'ah Yaumiyah* (Tahfidzul Qur'an) di Yayasan Baladil Huffaadz *International Bandung*

Ega Gunawan, Nan Rahminawati, Huriah Rachmah
Prodi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Bandung
Bandung, Indonesia

egagunawan263@gmail.com, nan_rahminawati@yahoo.com, huriahrachmah@gmail.com

Abstract—This research is motivated by the importance of accommodating children to focus on memorizing the Qur'an for a longer time. In addition to memorizing activities, it is also controlled with the *Mutaba'ah Yaumiyah* book (daily evaluation) with a target of memorizing at least one juz a month. The purpose of this study is to examine documents, parties involved, targets, methods and steps in planning, steps in implementation, and evaluation in the *Mutaba'ah Yaumiyah* program, especially in memorizing the Qur'an. The method used in this study is a descriptive method with a qualitative approach. This research was conducted at the Baladil Huffaadz International Foundation, Bandung. The research technique used is in-depth interviews, observation and documentation. The subjects of this research are Foundation Leaders, Foundation Persons in Charge, Tahfidz Supervisors and Program Participants. Based on the processing of the data obtained from the research results, namely: 1. The planning of the *Mutaba'ah Yaumiyah* program involves the Foundation Leaders, Foundation Responsible Persons, and Tahfidz Supervisors obtaining planning documents, the steps in program planning begin with a working meeting conducted by the Foundation Leaders, Foundation Responsible Persons and Tahfidz supervisors regarding technical matters and things needed in the *Mutaba'ah Yaumiyah* program such as the existence of a *mutaba'ah yaumiyah* book and achievement books in facilitating the *Mutaba'ah Yaumiyah* program 2. The implementation of the *Mutaba'ah Yaumiyah* program is fully carried out by the tahfidz supervisor, especially in the learning process and the division of memorization targets in the implementation of learning. The process of memorizing ziyadah in class with a target of one page per day and filling in the *mutaba'ah yaumiyah* book (daily evaluation) 3. The evaluation of the *Mutaba'ah Yaumiyah* program goes through three stages, namely, the first daily evaluation through the achievement book of the participants' memorization target achievement and the *Mutaba'ah Yaumiyah* book (daily evaluation), The second weekly evaluation, namely in coaching tahfidz teachers every week which is delivered through notes or verbally by the supervisor to the Person in Charge of the Foundation. The third is the monthly evaluation of the recap of the rote target by the supervisor and submitted to the person in charge of the Foundation regarding the achievement of the one juz target with the assessment criteria, namely Mumtaz, Jayyid Jiddan, and Jayyid.

Keywords—Program Management, *Mutaba'ah Yaumiyah*,

Tahfidzul Qur'an.

Abstrak—Penelitian ini dilatarbelakangi oleh pentingnya untuk mewadahi anak-anak agar fokus dalam menghafal al-Qur'an dengan waktu yang lebih lama. Selain kegiatan menghafal juga dikontrol dengan buku *Mutaba'ah Yaumiyah* (evaluasi harian) dengan target hafalan minimal satu juz dalam sebulan. Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengkaji, dokumen, pihak yang terlibat, target, metode dan langkah-langkah dalam perencanaan, langkah-langkah dalam pelaksanaan, dan evaluasi dalam program *Mutaba'ah Yaumiyah* khususnya dalam menghafal al-Qur'an. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Penelitian ini dilaksanakan di Yayasan Baladil Huffaadz International Bandung. Teknik penelitian yang digunakan yaitu wawancara mendalam, observasi dan dokumentasi. Subjek penelitian ini adalah Pimpinan Yayasan, Penanggung Jawab Yayasan, Pembimbing Tahfidz dan Peserta Program. Berdasarkan pengolahan data yang diperoleh dari hasil penelitian yaitu: 1. Perencanaan program *Mutaba'ah Yaumiyah* melibatkan Pimpinan Yayasan, Penanggung Jawab Yayasan, dan Pembimbing Tahfidz memperoleh dokumen-dokumen perencanaan, langkah-langkah dalam perencanaan program diawali dengan adanya rapat kerja yang dilakukan oleh Pimpinan Yayasan, Penanggung Jawab Yayasan dan para pembimbing tahfidz mengenai teknis dan hal-hal yang dibutuhkan dalam program *Mutaba'ah Yaumiyah* seperti adanya buku *mutaba'ah yaumiyah* dan buku prestasi dalam memfasilitasi program *Mutaba'ah Yaumiyah*. 2. Pelaksanaan program *Mutaba'ah Yaumiyah* sepenuhnya dilakukan oleh pembimbing tahfidz khususnya dalam proses pembelajaran dan pembagian target menghafal dalam pelaksanaan pembelajaran. Proses menghafal ziyadah di kelas dengan target satu halaman setengah perhari dan pengisian buku *mutaba'ah yaumiyah* (evaluasi harian) 3. Evaluasi program *Mutaba'ah Yaumiyah* melalui tiga tahapan yaitu, pertama evaluasi harian melalui buku prestasi pencapaian target hafalan peserta dan buku *Mutaba'ah Yaumiyah* (evaluasi harian), Kedua evaluasi mingguan yaitu dalam pembinaan guru tahfidz setiap pekan yang disampaikan melalui catatan maupun lisan oleh pembimbing kepada Penanggung Jawab Yayasan. Ketiga Evaluasi Bulanan recap target hafalan oleh pembimbing dan disampaikan kepada penanggung jawab Yayasan mengenai pencapaian target satu juz dengan kriteria penilaian yaitu Mumtaz, Jayyid Jiddan, dan Jayyid.

Kata Kunci—Manajemen Program, *Mutaba'ah Yaumiyah, Tahfidzul Qur'an.*

I. PENDAHULUAN

Pendidikan mempunyai peranan penting khususnya pada anak dalam menuntun kemampuan untuk mencapai kesuksesan dan kebahagiaan. Hal ini sejalan dengan yang disampaikan oleh Ki Hajar Dewantara dalam (Yusuf, 2018: 8-9) bahwa Pendidikan memberikan dorongan khususnya pada kemampuan anak untuk mencapai keselamatan dan kebahagiaan sebagai manusia dan anggota masyarakat.

Pendidikan yang utama untuk disampaikan kepada anak adalah Pendidikan Al-Qur'an. Hal ini dikuatkan oleh pendapat Ibnu Khaldun bahwa Pendidikan Al-Qur'an bagi anak adalah sebagai pondasi kuat dalam kurikulum pendidikan sebagai penguatan akidah dan keimanan (Syarifuddin, 2004: 12).

Namun, jika melihat kondisi zaman sekarang mengutip dari Republika.co.id berdasarkan pada hasil kajian dan penelitian mendalam oleh tokoh-tokoh pemuda Islam, Ketua Yayasan Indonesia Mengaji Komjen Pol Syafrudin menyampaikan "65 persen dari jumlah penduduk Indonesia beragama Islam belum bisa membaca Al-Qur'an, apalagi menjadi hafidz Al-Qur'an"(12/04/2021) (Umar Mukhtar, 2021). Hal ini menunjukkan bahwa harus menjadi perhatian khususnya untuk para orangtua bahwa perlu adanya penguatan terhadap pendidikan Al-Qur'an terkhusus dalam membaca dan menghafal Al-Qur'an pada anak.

Sedangkan Allah telah menegaskan di dalam Q.S Al-Qomar [54] : 17,22,32, dan 40 dengan redaksi yang sama diulang sebanyak empat kali untuk menunjukkan penegasan bahwa Allah benar-benar telah memudahkan Al-Qur'an (Ariyadi, 2017: 88). Imam Al-Qurtubi menafsirkan ayat ini bahwa Allah telah memberikan kemudahan untuk menghafal dan mempelajari al-Qur'an, namun adakah orang yang mau mempelajari dan menghafalnya serta Allah yang akan membantu orang yang hendak menghafalnya.

Kesibukan keluarga juga seringkali ditemui di berbagai lingkungan, sehingga orang tua tidak dapat secara optimal mengajarkan Al-Qur'an kepada anak. Menurut hasil penelitian yang dilakukan oleh Lawati (2018: 90) Kebanyakan anak mengaji di TPQ dikarenakan orang tua banyak yang tidak paham tentang agama dan terlalu sibuk dengan aktivitasnya serta tidak mampu membuat target hafalan untuk anak setiap harinya. Alasan selanjutnya adalah orang tua tidak mempunyai pendidikan dan pengalaman yang mencukupi sehingga menjadi penghambat untuk memberikan nilai-nilai Al-Qur'an dan keagamaan pada anak.

Berdasarkan fenomena di atas, bahwa peran lembaga dalam membantu kemudahan bagi masyarakat untuk belajar dan menghafal Al-Qur'an sangat penting Sehingga perlu adanya program-program yang dibuat khususnya untuk memudahkan anak belajar dan menghafal Al-

Qur'an.

Hal ini terbukti dengan banyaknya lembaga tahfidz saat ini untuk mewedahi anak-anak yang ingin belajar membaca sampai pada menghafal al-Qur'an. Menurut hasil penelitian yang dilakukan oleh Hafidz (2017: 5) pondok pesantren Tahfidz Ar-Riyadh dengan program-programnya mulai dari kelas pemula hingga mahir tergantung pada jumlah hafalan yaitu Kelas *I'dadi* yaitu kelas dasar hafalan juz 30 hingga Kelas *Takhossus Tsaadis* hafalan yang berjumlah cukup banyak dari juz 26- juz 29.

Adapun dalam penelitian lain yang dilakukan oleh Ferdinan (2018: 48) di Pondok pesantren Darul Arqam Muhammadiyah Gombara dengan program Tahfidz Al-Qur'an 30 juz dengan waktu menghafal diselesaikan selama kurang lebih 2-3 tahun. Dalam penelitian lain yang dilakukan oleh Aziz (2016: 12) Program tahfidzul Qur'an di SD Islam As-Salam menghafal minimal yaitu juz 28,29,30.

Berdasarkan observasi awal di Yayasan Baladil Huffaadz International pada tanggal 25 maret 2021 bersama penanggung jawab program Yayasan bahwa yayasan Baladil Huffaadz internasional didirikan memanglah diperuntukkan tujuannya untuk memberikan lingkungan yang baik dan kondusif untuk anak dalam belajar dan menghafal al-Qur'an.

Yayasan Baladil Huffaadz ini didirikan pada tahun 2018, namun dengan waktu yang cukup singkat mampu membuat program-program menarik mulai dari untuk usia dini hingga remaja. Peneliti tertarik untuk meneliti salah satu programnya yaitu *Mutaba'ah Yaumiyah* yang disediakan sebagai wadah untuk peserta yang ingin fokus dalam menghafal namun kesibukan dari lingkungan keluarga yang tidak mendukung. Program *Mutaba'ah Yaumiyah* merupakan program tahfidz unggulan yaitu menghafal satu bulan satu juz, dengan rentang usia 8-11 tahun yang juga ditambah evaluasi ibadah harian seperti tilawah, fiqh ibadah, dzikir dan do'a-doa harian yang diajarkan kepada anak.

Maka dari itu peneliti ingin mengetahui seperti seperti apa perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi pada program *Mutaba'ah Yaumiyah* (Tahfidzul Qur'an) di Yayasan Baladil Huffaadz International Bandung. Berdasarkan pemaparan di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan mengambil judul yaitu : "MANAJEMEN PROGRAM *MUTABA'AH YAUMIYAH* (TAHFIDZUL QUR'AN) DI YAYASAN BALADIL HUFFAADZ INTERNATIONAL BANDUNG"

1. Mengkaji lebih dalam dokumen perencanaan dan langkah-langkah perencanaan dalam program *mutaba'ah yaumiyah* dengan pihak terkait khususnya dalam menghafal al-Qur'an.
2. Mengidentifikasi pelaksanaan pembelajaran tahfidz melalui langkah-langkah pembelajaran mulai dari media, kegiatan pendahuluan, inti dan penutup, serta metode yang digunakan dalam

menghafal Al-Qur'an.

- Menemukan evaluasi pembelajaran yang dijalankan saat pelaksanaan untuk perbaikan sesuai dengan tujuan pelaksanaan program *Mutaba'ah Yaumiyah*.

II. METODOLOGI

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang dianalisis menggunakan metode deskriptif- kualitatif. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yang pertama melalui wawancara secara mendalam dengan informan yaitu Penanggung Jawab Yayasan dan Pembimbing Tahfidz dengan tujuan untuk mendapatkan informasi yang lebih jelas dan rinci. Kedua, Observasi yaitu mengamati langsung di lapangan mengenai proses pembelajaran Program *Mutaba'ah Yaumiyah*. Ketiga, melalui teknik dokumentasi yaitu berupa dokumen-dokumen tertulis yang dikaji seperti perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi Program *Mutaba'ah Yaumiyah* demikian juga dokumen-dokumen berupa foto, gambar, atau lainnya yang dianggap relevan dan dibutuhkan dalam penelitian ini yang kemudian melalui proses analisis data yaitu reduksi data, Penyajian data dan Penarikan kesimpulan mengenai deskripsi program *Mutaba'ah Yaumiyah*.

III. PEMBAHASAN DAN DISKUSI

A. Perencanaan program *Mutaba'ah Yaumiyah* (Tahfidzul Qur'an) yang dilakukan oleh pihak terkait di Yayasan Baladil Huffaadz International Bandung

Perencanaan merupakan langkah utama dalam suatu kegiatan. Hal ini sejalan dengan yang disampaikan menurut Ngalim Purwanto bahwa sebelum dilaksanakan, suatu program harus memerlukan perencanaan terlebih dahulu (Pananrangi, 2017: 41). Kegiatan perencanaan program *Mutaba'ah Yaumiyah* dilakukan dengan memperhatikan hal-hal yang dibutuhkan dan disesuaikan dengan visi, misi dari Yayasan Baladil Huffaadz International. Sehingga, pada perencanaan program *Mutaba'ah Yaumiyah* ini memiliki tujuan yang jelas dan sesuai dengan yang diharapkan seperti menurut Foster dan Sidharta (2019: 10-11) perencanaan adalah memiliki suatu tujuan, menentukan strategi dalam mencapai tujuan tersebut dan mengembangkan rencana untuk mengoordinasikan suatu kegiatan.

Maka dari itu setelah adanya penetapan tujuan, Yayasan Baladil Huffaadz International mendiskusikan perencanaan program dengan melibatkan berbagai pihak. Yayasan Baladil Huffaadz menentukan perencanaan berupa kurikulum, penyusunan target, menentukan metode dan media, langkah-langkah pembelajaran dan evaluasi berupa evaluasi harian, mingguan dan bulanan. Namun yang ditekankan adalah setiap bulan mampu menghafal minimal satu juz.

Adapun dari hal-hal yang sudah direncanakan dan ditetapkan dalam perencanaan tidak terlepas dari pihak-

pihak yang terlibat. Kegiatan program ini melibatkan Pimpinan Yayasan, Penanggung jawab Yayasan dan Asatidzah sebagai pembimbing tahfidz.

Yayasan Baladil Huffaadz dalam merencanakan program *Mutaba'ah Yaumiyah*, pihak-pihak yang terlibat menentukan langkah-langkah yang strategis, mulai dari mempersiapkan SDM, tempat, kebutuhan peserta program berupa media, kurikulum dan target-target hafalan, serta langkah-langkah pembelajaran yang ditetapkan dalam program *Mutaba'ah Yaumiyah*. Selaras dengan pendapat menurut Suahyowati (2017: 5) Tahapan-tahapan dalam merumuskan perencanaan diantaranya yaitu: a. Tindakan apa saja yang harus dikerjakan? b. Mengapa tindakan itu harus dikerjakan? c. Dimanakah kegiatan itu harus dikerjakan? d. Kapankah kegiatan itu harus dikerjakan? e. Siapakah yang akan bertanggungjawab dalam mengerjakan tindakan itu? Bagaimana cara melaksanakan tindakan itu?

Persiapan selanjutnya yang dilakukan terkait pelaksanaan, pembimbing tahfidz diberikan hak penuh dalam mengatur berjalannya program *Mutaba'ah Yaumiyah*, Pimpinan Yayasan hanya sebagai pembina dan pengarah saja. Pelaksanaan program ini tidak selalu dilakukan *breafing* setiap hari nya tetapi dilakukan pada awal perencanaan program *Mutaba'ah Yaumiyah*, dan pada pembinaan setiap minggunya yang secara langsung dilaporkan kepada penanggungjawab Yayasan baik secara lisan maupun tulisan seperti laporan tingkat ketercapaian peserta, atau hambatan yang dihadapi setiap pertemuannya dikarenakan peserta sudah mempunyai buku prestasi, dan buku *Mutaba'ah Yaumiyah* untuk mengecek pencapaian target apakah sudah sesuai dengan perencanaan atau tidak.

Fasilitas yang disediakan dalam program ini selain tempat untuk pelaksanaan program, dan buku *mutaba'ah yaumiyah* (evaluasi harian) yang digunakan dalam program *Mutaba'ah Yaumiyah* yaitu berupa buku kecil sebagai tanda bukti kehadiran dan pencapaian target hafalan al-Qur'an setiap harinya yang dipegang oleh setiap peserta, buku evaluasi harian (*mutaba'ah yaumiyah*) serta penyediaan Mushaf Al-Qur'an, dan yang disiapkan oleh pihak yayasan guna membantu keberlangsungan program *Mutaba'ah Yaumiyah*.

Pada perencanaan ini, koordinasi antara pihak-pihak Yayasan terutama antara Penanggung jawab Yayasan dengan pembimbing tahfidz terlihat sudah baik didalam menyusun perencanaan ini, mulai dari menyusun mengenai apa yang akan ditetapkan, apa yang akan dilakukan, kapan melakukannya dan siapa yang akan melakukan kegiatan tersebut. Hal ini berkaitan dengan perencanaan dalam proses penyusunan pembelajaran program *Mutaba'ah Yaumiyah* di Yayasan ini, yang meliputi penggunaan metode pembelajaran, penilaian dalam suatu alokasi waktu yang akan dilaksanakan pada masa tertentu, untuk mencapai tujuan program *Mutaba'ah Yaumiyah* yang ditentukan.

Perencanaan yang baik akan dapat meminimalisir kegagalan dan hal-hal yang tidak diinginkan, maka dari itu pentingnya ada perencanaan bertujuan diantaranya seperti

dikemukakan oleh Albert Silalahi dalam (Sarinah & Mardalena, 2017: 29) menjelaskan bahwa tujuan perencanaan yang pertama, menjadi cara dalam antisipasi dan memantau perubahan. Kedua, memberikan arahan kepada yang membuat ide perencanaan maupun kepada yang melaksanakannya. Ketiga, Perencanaan dapat memperkecil ketidaksesuaian dalam pelaksanaan kegiatan. Keempat, Perencanaan menetapkan standar-standar dan tujuan-tujuan yang akan digunakan dalam memudahkan pengawasan.

Berdasarkan pemaparan di atas mengenai perencanaan secara keseluruhan di Yayasan Baladil Huffaadz sudah cukup baik dalam memuat dan menetapkan perencanaan tersebut. Yayasan Baladil Huffaadz International dalam membuat perencanaan ini sangat matang, teratur dan jelas.

B. Pelaksanaan program Mutaba'ah Yaumiyah (Tahfidzul Qur'an) yang dilakukan oleh pihak terkait di Yayasan Baladil Huffaadz International Bandung

Pelaksanaan program *Mutaba'ah Yaumiyah* ini dipegang kendali oleh Penanggung Jawab Yayasan dan Guru Pembimbing Tahfidz, tetapi tidak lepas pengawasan dari Pimpinan Yayasan mulai masukan program, pengarahan, dan teknis pelaksanaannya juga., Sehingga dalam pelaksanaan program *mutaba'ah yaumiyah* perlu disesuaikan dengan hasil perencanaan seperti yang sudah terlaksana di Yayasan Baladil Huffaadz yaitu adanya pembinaan setiap pekannya pada hari sabtu untuk memantau proses pembelajaran program *Mutaba'ah Yaumiyah* agar tidak menyimpang dari tujuan yang sudah ditetapkan.

Pada pelaksanaan program *mutaba'ah yaumiyah* yang dilaksanakan secara tatap muka namun pada tanggal 21 juni 2021 pelaksanaan program harus dilaksanakan secara online dikarenakan adanya Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM) namun pihak yayasan dan pembimbing ahfidz segera mengambil kebijakan baru yaitu dengan melakukan pelaksanaan secara online sebagai opsi. Hal ini tidak Pada pelaksanaan secara online kelas tetap berjalan dengan baik, meskipun ada target hafalan yang berkurang namun pembimbing tahfidz berinisiatif untuk mengambil jadwal di hari lain agar peserta dapat menyetorkan hafalan yang tertinggal. Hambatan ini mampu di selesaikan. Selaras dengan pendapat yang disampaikan menurut Prof. Thomas V. Bonoma dalam (Aditama, 2020: 17-18) bahwa dalam pelaksanaan suatu kegiatan terkadang dapat terjadi berbagai macam kemungkinan diluar dari yang sudah direncanakan.

Pada program *Mutaba'ah Yaumiyah* sudah baik dalam langkah-langkah pembelajarannya, yaitu sama dengan pada umumnya yaitu kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup. Namun, hal yang menarik dalam pelaksanaan program *mutaba'ah yaumiyah* ini pada pendahuluan wajib membaca do'a belajar, alfatihah, asmaul husna dan ikrar Qur'an Baladz. Hal ini bertujuan agar pembelajaran dapat terlaksana dengan baik dan mendapat keberkahan. Ikrar Qur'an yang dibuat oleh

Yayasan Baladil Huffaadz berbunyi: "*Bismillahirrohmanirrohim*, dengan memohon pertolongan Allah kami berjanji:

1. Belajar Al-Qur'an dan menghafal Al-Qur'an dengan Kesungguhan, Antusias dan Ikhlas karena mengharap ridho Allah
2. Menjadikan Al-Qur'an sebagai akhlak dan perilaku tepuji dalam aktivitas kehidupan kami.
Laa haula wala quwwata Illa billah, hasbunallahu wani'mal wakiiil'

Hal ini menunjukkan persiapan yang sangat baik sebelum menghafal pada program *Mutaba'ah Yaumiyah*. Selaras dengan pendapat Menurut Sugianto seperti dikutip oleh Khoiriyah (2016: 27-28) bahwa salah satu hal yang penting yang menjadi syarat dalam menghafal adalah persiapan pribadi, dengan niat yang ikhlas dan tekad yang kuat dalam menghafal.

Selain itu, dalam proses pembelajaran guru pembimbing menyampaikan hal-hal yang mendukung proses menghafal yaitu memberikan motivasi kepada peserta didik setiap akan dimulainya menghafal. Hal ini sangat penting untuk terus menjaga semangat peserta dalam menghafal Al-Qur'an. Pada saat kelas dilaksanakan secara tatap muka berdasarkan hasil wawancara setelah menghafal peserta melaksanakan sholat berjama'ah dan dilanjutkan dengan dzikir petang untuk pembiasaan yang sudah dihafal serta dilanjutkan dengan siroh para sahabat nabi. Namun pada pelaksanaan *online* rangkaian pembelajaran hanya dicukupkan untuk setoran hafalan saja.

Pada pelaksanaan, untuk mendukung proses menghafal dengan adanya buku evaluasi harian, untuk memantau keaktifan peserta dalam menghafal di rumah. Hal ini sangat menunjang agar memudahkan pembimbing tahfidz dalam mengontrol hafalan dan ibadah peserta. Hal ini sejalan dengan tujuan Yayasan dalam membuat program ini agar anak dapat fokus menghafal sehingga mencapai target dan mampu menghafal di rumahnya masing-masing seperti halnya di Yayasan.

Metode menghafal di dalam program *Mutaba'ah Yaumiyah* adalah metode setor. Hal ini dikarenakan kemampuan dalam membaca Al-Qur'an pada peserta sudah fasih dan lancar. Hal ini penting untuk memudahkan dalam menghafal al-Qur'an. Sehingga peserta program *Mutaba'ah Yaumiyah* dalam pembelajaran dapat langsung menghafal.

Pada proses menghafal peserta membaca berulang-ulang untuk menghafalkannya kemudian disimak oleh pembimbing tahfidz untuk dikoreksi bacaan dan hafalannya setiap per ayat. Metode setor menurut Ahmad Rony Suryo Widagda dalam (Prasetyawan, 2016: 15-16) yaitu peserta membaca berulang ayat baru yang akan dihafal kemudian menyetorkan kepada asatidz atau asatidzah untuk disimak dan diperbaiki bacaannya sesuai makhraj dan hukum tajwid.

Hafalan mampu sempurna jika sampai pada tahap *mutqin*, yaitu mempunyai kekuatan hafalan dan bacaan

yang fasih (Hidayat, 2018: 24-29) sehingga pada target yang dibuat dalam satu bulan menghafal ziyadah minimal 1 juz. Pembimbing juga mempersiapkan peserta pada akhir semester untuk menyertakan hafalan setengah juz yaitu dengan pelaksanaan tasmi' dan pembimbing berinisiatif diluar jam pembelajaran untuk menerima setoran mutqin pada ba'da 'isya setiap hari senin-kamis.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan program *Mutaba'ah Yaumiyah* di Yayasan Baladil Huffaadz dilaksanakan dengan sangat baik, mulai dari langkah-langkah pembelajaran, fasilitas, metode yang digunakan dan proses pelaksanaan yang dilaksanakan sesuai dengan perencanaan.

C. Evaluasi program *Mutaba'ah Yaumiyah* (Tahfidzul Qur'an) yang dilakukan oleh pihak terkait di Yayasan Baladil Huffaadz International Bandung

Evaluasi adalah salah satu rangkaian penting untuk menilai suatu kegiatan yang dilakukan dalam mengelola suatu program untuk mengetahui kendala-kendala dalam suatu program. Sebagaimana teori menurut menurut Latif dan Latief (2018: 19) Evaluasi (*Evaluating*) adalah proses untuk mengetahui masalah atau kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan untuk menentukan perencanaan berikutnya dan dalam pengembangan suatu program.

Adapun menurut Menurut Scriven dalam (Romadiyanti, 2021: 4) fungsi evaluasi yaitu: a Fungsi formatif sebagai sarana pengembangan dan perbaikan pada saat program berjalan. b. Fungsi summatif yaitu keterangan dalam pertanggungjawaban kegiatan yang dilaksanakan c. Fungsi diagnostik yaitu cara muntuk mengetahui sebab atau kendala melalui latar belakang suatu masalah.

Adapun evaluasi yang dilakukan oleh Yayasan Baladil Huffaadz dengan melibatkan beberapa pihak yaitu mulai dari Pimpinan Yayasan, Penanggung Jawab Yayasan, pengawas, dan asatidzah dalam proses evaluasi ini.

Sebagai penunjang dalam mengevaluasi, Yayasan mempunyai dua buku yaitu buku catatan prestasi pencapaian target peserta dan buku *Mutaba'ah Yaumiyah* (evaluasi harian) untuk mengevaluasi pencapaian target hafalan peserta di yayasan, dan buku *mutaba'ah yaumiyah* untuk memantau interaksi peserta dengan al-Quran terkhusus dalam menghafal dan ibadah-ibadah lainnya.

Adapun tahap-tahap dalam mengevaluasi dalam program *Mutaba'a Yaumiyah* yaitu dengan kriteria dalam penilaian yang dibuat yaitu pertama,

Mumtaz yaitu lancar dalam hafalan dengan bacaan yang fasih. Kedua, *Jayyid Jiddan* yaitu lancar namun ada beberapa kesalahan setiap kali penyeteroran per ayatd dengan bacaan yang fasih. Ketiga, *Jayyid* yaitu mengalami beberapa pengulangan setiap setor dan sering tidak mencapai target.

Pada kriteria ini berdasarkan hasil observasi peserta sudah mampu mencapai target dan sesuai dengan kriteria yang lebih banyak mendapat kriteri *Mumtaz* dan *Jayyid Jiddan*. Hal ini menunjukkan dalam tahap pengevaluasian

peserta dapat mengikuti kelas *mutaba'ah yaumiyah* dengan baik.

Adapun tujuan diadakannya evaluasi program yaitu untuk mengetahui pencapaian tujuan program dengan langkah mengetahui keterlaksanaan kegiatan program, karena dalam menentukan evaluasi ini perlu untuk memperhatikan bagaimana proses pelaksanaan dalam program *mutaba'ah yaumiyah* juga memperhatikan kesesuaian dengan visi, misi Yayasan Baladil Huffaadz International yaitu agar peserta dapat membiasakan diri dalam berinteraksi dengan al-Qur'an khusus nya dalam menghafal al-Qur'an juga berakhlak al-Qur'an.

Faktor kendala atau faktor penghambat yang perlu dievaluasi dalam program *mutaba'ah yaumiyah* ini peserta tidak fokus pada saat dikelas, dan harus selalu berada di lingkungan yang mendukung dalam menghafal. Hal ini terukurt pada perubahan pada saat peserta harus melaksanakan kelas secara *online* yang tidak berhadapan langsung dengan pembimbing sehingga anak kurang motivasi. Sebagaimana menurut menurut Hidayat (2018: 24-29) dalam proses menghafal perlu adanya perangkat yaitu:

- a. Tempat, proses menghafal al-Qur'an juga bergantung pada tempat strategis yang memudahkan proses hafalan. Hendaknya mencari tempat yang tenang dan memudahkan dan fokus.
- b. Guru, Para penghafal sangat disarankan memilih guru terbaik dalam membimbing proses hafalan. Jika belum menemukan guru yang sesuai maka berusahalah menyimak program murottal ataupun bimbingan hafalan secara *online*.

IV. KESIMPULAN

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa:

1. Perencanaan program *Mutaba'ah Yaumiyah* yaitu Proses perencanaan program *Mutaba'ah Yaumiyah* yaitu dengan mengadakan forum rapat oleh pimpinan Yayasan dan Penanggung Jawab Yayasan untuk mendiskusikan hal-hal yang dibutuhkan dalam perencanaan program dengan melibatkan pembimbing tahfidz sebagai eksekutor di lapangan. Hal-hal yang dipersiapkan yaitu menetapkan kriteria peserta, waktu pelaksanaan, tempat pelaksanaan, target hafalan, metode yang digunakan dalam menghafal, serta fasilitas seperti buku prestasi pencapaian target dan buku *Mutaba'ah Yaumiyah*. Secara keseluruhan perencanaan dalam program *Mutaba'ah Yaumiyah* sudah terlaksana dengan baik dalam tujuan dan prosesnya.
2. Pelaksanaan program *Mutaba'ah Yaumiyah* di Yayasan Baladil Huffaadz dilaksanakan dengan sangat baik, mulai dari langkah-langkah pembelajaran, fasilitas, metode yang digunakan dan proses pelaksanaan yang dilaksanakan sesuai dengan perencanaan.
3. Evaluasi program *Mutaba'ah Yaumiyah* yang

dilaksanakan sudah cukup baik. Namun, apabila dari pengevaluasian ternyata ada beberapa kendala, biasanya pembimbing tahfidz mengoptimalkan untuk membantu kesulitan tersebut. Sebagaimana adanya peserta yang masih yang masuk kategori *jayyid* atau masih lambat serta sulit sekali dari segi menghafal untuk mencapai target yang ditentukan, pembimbing hanya bisa untuk lebih memberikan dukungan dan mentalaqqi hafalan yang belum mampu di hafal. Seperti dengan diberikannya perlakuan yang khusus, dan bimbingan yang lebih lagi pada peserta tersebut. Bila ternyata tidak ada perubahan, maka diserahkan kepada Penanggung Jawab Yayasan dan Pimpinan Yayasan berperan juga untuk menerima dan memberikan laporan kepada orangtua berkaitan dengan yang kurang dalam tahfidz. Sehingga kebijakan diambil setelah adanya diskusi dengan orangtua dan pimpinan Yayasan.

ACKNOWLEDGE

Saya mengucapkan terimakasih kepada Ibu Dr. Nan Rahmawati, Dra., M.Pd selaku Dosen Pembimbing I dan Ibu Dr. Huriyah Rachmah. M.Pd, selaku Dosen Pembimbing II skripsi saya yang memberikan kritik dan saran, serta bimbingan maupun arahan kepada peneliti dengan penuh kesabaran dan ketelitian dalam membantu peneliti dalam menyelesaikan penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Aditama, R. A. (2020). *Pengantar Manajemen: Teori dan Aplikasi*. Malang. AE Publishing.
- [2] Ariyadi, K. (2017). *Metode Mutqin*. CV. Media Cendekia Muslim.
- [3] Aziz, M. A. (2016). *Pelaksanaan Program Tahfidz Al-Qur'an Bagi Siswa di SD Islam As-Salam Malang*.
- [4] Ferdinan. (2018). *Pelaksanaan Program Tahfidz Al-Qur'an (Studi Pesantren Darul Arqam Muhammadiyah Gombara Sulawesi Selatan)*.
- [5] Foster, B., & Sidharta, I. (2019). *Dasar-Dasar Manajemen*. Diandra Kreatif.
- [6] Hafidz, M. (2017). *Pelaksanaan Program Tahfidz Al-Qur'an di Pondok Pesantren Ar-Riyadh 13 Ulu Palembang*.
- [7] Hidayat, A. (2018). *Muslim Zaman Now: Metode At-Taisir 30 Hari Hafal Al-Qur'an*. Institut Quantum Akhyar.
- [8] Khoiriyah, N. (2016). *Metode Menghafal Al-Qur'an (Studi Komparasi Pondok Pesantren Sabihul Huda Banyubiru dan Pondok Pesantren Nazzalal Furqon Salatiga)*. Pendidikan.
- [9] Latif, M., & Latief, S. (2018). *Teori Manajemen Pendidikan*. Kencana.
- [10] Lawati, S. R. (2018). *Problematika Orang Tua dalam Menanamkan Nilai-Nilai Keagamaan pada Anak di Desa Tanah Harapan Kecamatan Mukomuko Kabupaten Mukomuko*.
- [11] Pananrangi, A. R. (2017). *Manajemen Pendidikan*. Celebes Media Perkasa.
- [12] Prasetyawan, R. (2016). *Metode Menghafal Al-Qur'an di Pondok Pesantren Al-Wafa Palangkaraya*.
- [13] Romadiyanti, B. (2021). *Konsep Dasar Evaluasi Program Pelatihan: Inspirasi Kepenulisan dan Penelitian Bagi*

Widyaiswara. CV. Dandelion Publisher.

- [14] Sarinah, & Mardalena. (2017). *Pengantar Manajemen*. CV Budi Utama.
- [15] Sucahyowati, H. (2017). *Pengantar Manajemen*. Wilis.
- [16] Syarifuddin, A. (2004). *Mendidik anak: membaca, menulis dan mencintai Al-Quran*. Gema Insani Press.
- [17] Umar Mukhtar. (2021). *65 Persen Muslim Indonesia tidak Bisa Baca Alquran | Republika Online*. Republica.Co.Id. <https://www.republika.co.id/berita/qrg3fn366/65-persen-muslim-indonesia-tidak-bisa-baca-alquran>
- [18] Yusuf, M. (2018). *Pengantar Ilmu Pendidikan*. Lembaga Penerbit Kampus IAIN Palopo.